MENCEGAH

PENYAKIT DIARE PADA BALITA

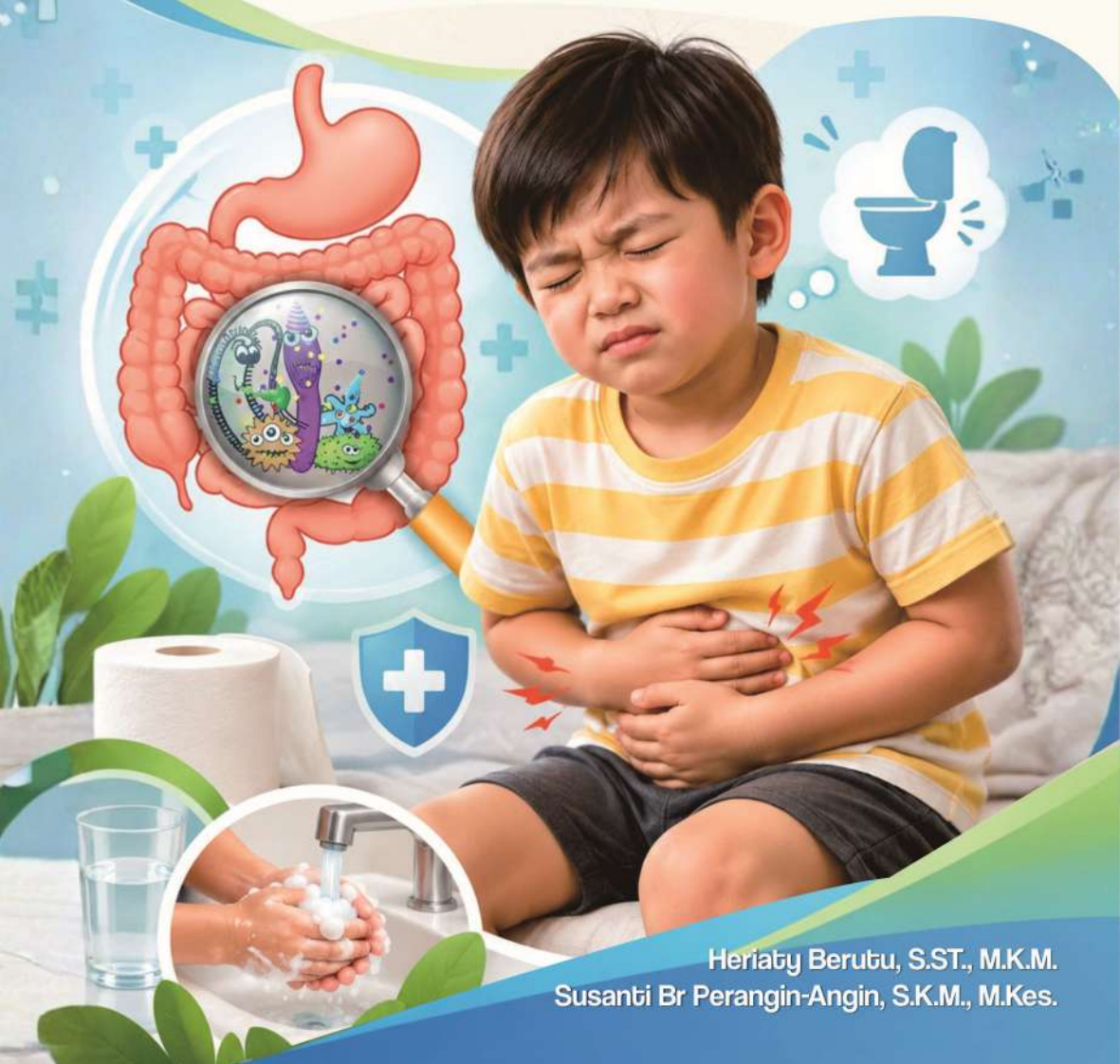

Heriaty Berutu, S.ST., M.K.M.
Susanti Br Perangin-Angin, S.K.M., M.Kes.

MENCEGAH

PENYAKIT DIARE PADA BALITA

Heriaty Berutu, S.ST., M.K.M.
Susanti Br Perangin-Angin, S.K.M., M.Kes.

Penerbit Widina

MENCEGAH PENYAKIT DIARE PADA BALITA

Penulis:
Heriaty Berutu, S.ST., M.K.M.
Susanti Br Perangin-Angin, S.K.M., M.Kes.

Desain Cover:
Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Mulyadi, S.S.

ISBN:
978-634-317-377-9

Cetakan Pertama:
Oktober, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku berjudul ***Mencegah Penyakit Diare pada Balita*** ini dapat diselesaikan. Buku ini hadir dari sebuah kenyataan sederhana yang sering kali luput dari perhatian: diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang dekat dengan kehidupan anak, tetapi sering dianggap sebagai penyakit biasa yang akan sembuh dengan sendirinya.

Bagi orang dewasa, diare mungkin terlihat sebagai gangguan kesehatan yang ringan. Namun, bagi balita, kehilangan cairan dan zat-zat penting dalam tubuh dapat berkembang menjadi kondisi yang serius. Tubuh balita masih berada dalam tahap pertumbuhan dan memiliki kebutuhan serta daya tahan yang berbeda dibandingkan orang dewasa. Karena itu, ketika diare terjadi berulang atau berlangsung cukup berat, dampaknya tidak hanya berkaitan dengan kondisi anak saat sakit, tetapi juga dapat mengganggu asupan gizi, aktivitas, pertumbuhan, dan perkembangan anak.

Persoalannya, diare tidak selalu datang karena sesuatu yang rumit. Justru, banyak hal yang berkaitan dengan diare berada sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Tangan yang tidak dicuci dengan sabun, air minum yang kurang terjaga kebersihannya, makanan yang terkontaminasi, peralatan makan dan minum yang tidak higienis, penggunaan botol susu yang kurang tepat, serta lingkungan yang tidak bersih dapat membuka jalan bagi masuknya kuman ke dalam tubuh anak.

Karena itu, mencegah diare sebenarnya bukan pekerjaan yang hanya dilakukan ketika penyakit mulai muncul. Pencegahan dimulai dari rumah, dari dapur, dari tempat anak bermain, dari cara makanan dan minuman disiapkan, dan bahkan dari kebiasaan sederhana seperti mencuci tangan. Hal-hal kecil yang dilakukan setiap hari dapat menjadi benteng pertama untuk melindungi anak.

Buku ini juga mengajak pembaca untuk melihat kembali anggapan bahwa diare merupakan penyakit yang sepele. Ketika diare dianggap biasa, perhatian terhadap pencegahan sering kali menjadi berkurang. Padahal,

mencegah selalu lebih baik daripada harus menghadapi dampak penyakit setelah terjadi. Kesadaran terhadap kebersihan tangan, keamanan makanan dan minuman, sanitasi, penggunaan jamban, pengelolaan lingkungan, serta pola pengasuhan yang sehat merupakan investasi sederhana tetapi sangat berarti bagi kesehatan anak.

Harapannya, buku ***Mencegah Penyakit Diare pada Balita*** tidak hanya menjadi bacaan, tetapi juga menjadi pengingat bahwa kesehatan anak dibangun melalui kebiasaan-kebiasaan kecil yang dilakukan secara konsisten. Tidak harus menunggu sakit untuk mulai peduli. Tidak harus menunggu munculnya wabah untuk mulai menjaga kebersihan. Pencegahan dapat dimulai sekarang, dari lingkungan yang paling dekat dengan anak: keluarga dan rumah tempat mereka tumbuh.

Akhirnya, buku ini dipersembahkan bagi para orang tua, keluarga, tenaga kesehatan, pendidik, kader kesehatan, serta siapa pun yang memiliki kepedulian terhadap kesehatan dan masa depan anak. Semoga buku ini dapat menambah wawasan, membangun kepedulian, dan mendorong tumbuhnya kebiasaan hidup bersih dan sehat sehingga balita dapat tumbuh dalam lingkungan yang lebih aman, sehat, dan terlindungi dari penyakit yang sebenarnya dapat dicegah.

Semoga buku ini memberikan manfaat bagi setiap pembacanya.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
BAB 1 DIARE, BAHAYA YANG DISEPELEKAN **1**
BAB 2 DIARE DAN MINIMNYA PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT **5**
A. Definisi Diare 5
1. Diare dalam Catatan Sejarah 6
2. Penilaian Diare 8
3. Akibat Diare 11
4. Faktor-faktor Penyebab Diare 15
BAB 3 PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN **25**
A. Faktor Penyebab Perubahan Perilaku 25
1. Apa yang Kita Ketahui 26
2. Bagaimana Kita Memandang dan Menilai 27
3. Ketika Pengetahuan dan Sikap Menjadi Kebiasaan 27
4. Kaitan antara Pengetahuan, Sikap dan Tindakan 28
B. Pengetahuan (*Knowledge*) 29
1. Definisi dan Hakikat Pengetahuan 29
2. Tingkatan Pengetahuan 31
3. Pengetahuan sebagai Proses yang Terus Berkembang 36
C. Sikap (*Attitude*) 37
1. Definisi dan Komponen Sikap 37
2. Ciri-ciri Sikap 42
3. Fungsi Sikap 47
4. Faktor-faktor Pembentuk Sikap 50
D. Tindakan (*Practice*/*Action*) 56
1. Definisi dan Dimensi Tindakan 56
2. Indikator Pengukuran Tindakan 63
E. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Tindakan 67
BAB 4 PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT **77**
A. Mengenal Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 77
1. PHBS dalam Berbagai Lingkungan Kehidupan 79
2. PHBS di Lingkungan Sekolah 80

3. Tujuan Penerapan PHBS di Sekolah 82
4. Manfaat PHBS bagi Warga Sekolah..... 83
B. Sasaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah 85
1. Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah..... 86
2. Mencuci Tangan dengan Air yang Mengalir dan Menggunakan Sabun 87
3. Mengonsumsi Jajanan Sehat di Kantin Sekolah..... 88
4. Menggunakan Jamban yang Bersih dan Sehat 89
5. Olahraga yang Teratur dan Terukur..... 89
6. Memberantas Jentik Nyamuk 90
7. Tidak Merokok di Sekolah..... 91
8. Membuang Sampah pada Tempatnya..... 92
9. Menimbang Berat Badan dan Mengukur Tinggi Badan Setiap Enam Bulan 92
10. PHBS sebagai Kebiasaan, Bukan Sekadar Aturan..... 93
BAB 5 PERAN IBU DALAM MENCEGAH DIARE PADA BALITA 95
A. Apakah Umur Ibu Menentukan? 95
B. Hubungan Umur Balita dengan Kejadian Diare..... 98
C. Hubungan Jenis Kelamin Balita dengan Kejadian Diare 99
D. Hubungan Pemberian ASI dengan Kejadian Diare 100
E. Ragam Faktor Lain Penyebab Diare 102
RANGKUMAN 113
DAFTAR PUSTAKA.....116
PROFIL PENULIS.....119



BAB 1

DIARE, BAHAYA YANG DISEPELEKAN

Setiap tahun terjadi sekitar 1,7 miliar kasus diare di seluruh dunia, dengan sekitar 760.000 kematian balita akibat diare [9]. Data WHO 2024 memperkirakan kematian anak akibat diare mencapai sekitar 443.832 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahunnya [10].Diare merupakan penyebab kematian balita kedua tertinggi secara global setelah pneumonia, dengan angka kematian sekitar 525.000 anak per tahun [11]. Sebagian besar kematian akibat diare (sekitar 97%) terjadi di negara berkembang, khususnya di Afrika dan Asia Tenggara [12]. Penyebab diare adalah infeksi oleh virus (seperti rotavirus, adenovirus), bakteri (seperti E. coli, Salmonella, Shigella), dan protozoa yang menyerang saluran pencernaan [13]. Anak-anak di negara berkembang rata-rata mengalami 3 episode diare per tahun, yang menyebabkan malnutrisi dan menurunnya daya tahan tubuh sehingga meningkatkan risiko kematian [14].



BAB 2

DIARE DAN MINIMNYA PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

A. DEFINISI DIARE

Diare adalah kondisi buang air besar (BAB) dengan feses yang encer atau berair, yang terjadi lebih dari tiga kali sehari. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan diare sebagai suatu kondisi yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi feses, mulai dari lunak hingga cair, disertai dengan peningkatan frekuensi buang air besar lebih dari biasanya. Diare umumnya disebabkan oleh konsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi virus, bakteri, atau parasit. Kondisi ini sangat umum terjadi dan biasanya tidak serius. Diare bisa berlangsung tidak lebih dari 14 hari (diare akut) atau lebih dari empat minggu (diare kronis).



BAB 3

PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN

A. FAKTOR PENYEBAB PERUBAHAN PERILAKU

Perilaku manusia tidak muncul begitu saja. Di balik setiap tindakan, ada berbagai hal yang memengaruhinya, mulai dari apa yang diketahui seseorang, bagaimana ia memandang suatu keadaan, hingga keputusan yang akhirnya diambil dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan tempat seseorang tinggal, kebiasaan keluarga, pengalaman masa lalu, kondisi sosial, bahkan informasi yang diterima dari orang lain juga dapat membentuk cara seseorang berpikir dan bertindak. Karena itu, memahami perilaku manusia berarti memahami berbagai faktor yang bekerja secara bersamaan dan saling memengaruhi.

Dalam kehidupan sehari-hari, hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan sebenarnya sangat mudah ditemukan. Seseorang mungkin mengetahui bahwa mencuci tangan dengan sabun dapat mencegah



BAB 4

PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

A. MENGENAL PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan serangkaian perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran sehingga seseorang, keluarga, maupun kelompok masyarakat mampu menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan dirinya serta lingkungan di sekitarnya. PHBS tidak hanya berbicara mengenai kebersihan tubuh, tetapi mencakup kebiasaan sehari-hari yang berhubungan dengan kesehatan secara lebih luas. Cara seseorang mencuci tangan, mengonsumsi makanan dan minuman, menggunakan air bersih, menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah, menggunakan jamban, melakukan aktivitas fisik, hingga mencari pertolongan ketika mengalami gangguan kesehatan merupakan bagian dari perilaku yang menentukan kualitas hidup. Dengan demikian, kesehatan tidak semata-mata ditentukan oleh tersedianya fasilitas kesehatan atau



BAB 5

PERAN IBU DALAM MENCEGAH DIARE PADA BALITA

A. APAKAH UMUR IBU MENENTUKAN?

Ketika berbicara tentang diare pada balita, perhatian sering kali langsung tertuju pada makanan, air minum, kebersihan lingkungan, atau kondisi sanitasi. Padahal, ada satu unsur yang tidak kalah penting dan berada sangat dekat dengan kehidupan anak, yaitu ibu atau orang yang sehari-hari merawatnya. Balita belum mampu sepenuhnya menentukan apa yang mereka makan, bagaimana kebersihan tubuhnya dijaga, dari mana air minumnya berasal, atau apa yang harus dilakukan ketika mulai mengalami diare. Banyak keputusan yang berkaitan dengan kesehatan mereka berada di tangan orang dewasa yang merawatnya. Karena itu, pengalaman, pengetahuan, dan kematangan dalam merawat anak dapat menjadi bagian

RANGKUMAN

Diare pada balita bukanlah persoalan yang berdiri sendiri. Penyakit ini berkaitan erat dengan berbagai kebiasaan dan kondisi yang ada di sekitar anak, terutama cara orang tua merawat, memberikan makanan dan minuman, serta menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, mencegah diare tidak cukup hanya dengan memperhatikan kondisi anak ketika sudah sakit, tetapi perlu dimulai dari kebiasaan sehari-hari di dalam keluarga.

Salah satu hal yang memiliki peran penting adalah umur ibu. Bertambahnya usia sering kali diikuti oleh bertambahnya pengalaman dalam merawat anak, mengambil keputusan, menjaga kebersihan, serta menghadapi berbagai persoalan kesehatan. Pengalaman tersebut dapat membantu ibu menjadi lebih tanggap dalam mengenali kebutuhan anak dan mencegah berbagai risiko penyakit. Namun, usia bukanlah satu-satunya penentu. Ibu yang masih muda pun dapat memberikan pengasuhan yang baik apabila memiliki pengetahuan, keterampilan, dukungan keluarga, dan akses terhadap informasi kesehatan yang memadai.

Pemberian ASI juga menjadi bagian penting dalam perlindungan kesehatan balita. ASI bukan hanya makanan yang memenuhi kebutuhan gizi, tetapi juga mengandung berbagai komponen yang membantu memberikan perlindungan terhadap infeksi. Pemberian ASI, terutama pada masa awal kehidupan, dapat membantu menjaga daya tahan tubuh anak. Meski demikian, pemberian ASI tetap perlu disertai dengan kebiasaan hidup bersih dan sehat karena anak tetap dapat terpapar kuman melalui tangan, makanan, air, peralatan makan dan minum, serta lingkungan sekitarnya.

Perhatian juga perlu diberikan pada penggunaan susu botol. Botol susu yang tidak dibersihkan dengan baik dapat menjadi tempat berkembangnya mikroorganisme. Risiko tersebut semakin besar apabila air yang digunakan tidak aman, tangan pengasuh tidak bersih, atau susu yang telah dibuat disimpan terlalu lama dalam kondisi yang tidak sesuai. Oleh sebab itu, kebersihan botol, tangan, air, susu, serta tempat penyimpanannya harus menjadi bagian dari kebiasaan pengasuhan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Alodokter. (2024, January 30). *Gejala diare pada anak beserta cara mengatasi dan mencegahnya*. https://www.alodokter.com/diare-pada-anak

Alodokter. (2025). *Diare*. https://www.alodokter.com/diare

Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar. (2025, January 25–26). *Webinar optimalisasi terapi dan penatalaksanaan terkini diare pada anak: Kerja sama dengan Farmasis Indonesia Bersatu*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Firdausiah. (2019). *BAB II tinjauan pustaka*. Politeknik Kesehatan Denpasar. https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/10401/3/2.%20BAB_II_Tinjauan_Pustaka.pdf

Firdausiah. (2020). Hubungan antara kebiasaan mencuci tangan dan kejadian diare pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10*(2), 123–130. https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/4434/

Halodoc. (2024, April 25). *Inilah komplikasi akibat diare yang harus diwaspadai*. https://www.halodoc.com/artikel/inilah-komplikasi-akibat-diare-yang-harus-diwaspadai

Hello Sehat. (2020, December 18). *Bahaya diare parah, bisa sebabkan komplikasi kematian*. https://hellosehat.com/pencernaan/diare/komplikasi-diare-parah/

Jamiatun, E. (2024). *Hubungan peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam mengatasi kejadian diare pada balita* [Skripsi, Universitas Aisyiyah Surakarta]. https://eprints.aiska-university.ac.id/id/eprint/2454/5/BAB%201_C2019037_EKA%20JAMIATUN%20-%20eka%20%20jamiatun.pdf

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Rencana aksi nasional penanggulangan pneumonia dan diare (RAN PPD) 2023–2030*. https://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/12/NAPPD_2023-2030-compressed.pdf

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Diare*. Ayo Sehat. https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/infeksi-enterik/diare

Khairunnisa, D. F., Zahra, I. A., Ramadhania, B., & Amalia, R. (2020). Faktor risiko diare pada bayi dan balita di Indonesia: A systematic review. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat 2020*, 172–189. https://conference.upnvj.ac.id/index.php/semnashmkm2020/article/view/1060

Muthmainnah, M., Sari, I. M., Ananda, Y., Sidaria, S., Khairina, I., Murni, D., & Nelwati, N. (2025). Penanganan diare menggunakan metode BRAT (Bread, Rice, Applesauce, Toast) di wilayah kerja Puskesmas Pauh. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 10*(1), 8–13. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i1.7825

Nanda, M., Azzahra, F., Nasution, D. A., Audina, S., & Kholijah, A. (2025). Efektivitas penyuluhan personal hygiene mencegah kejadian diare pada siswa SD Inpres 064022 Simalingkar Medan Tuntungan. *Abdimas Galuh, 7*(1), 855–860. https://doi.org/10.25157/ag.v7i1.18003

Perkumpulan Gastroenterologi Indonesia. (2024, December 15). *Optimalisasi penanganan pasien diare dengan syndromic testing: Perkumpulan Gastroenterologi Indonesia dan QIAGEN bahas teknologi diagnostik terkini*.

Primaya Hospital. (n.d.). *Diare: Gejala, mencegah dan mengobati*. https://primayahospital.com/penyakit-dalam/diare/

Ramadhan, M. I. (2024, January 25). *Diare*. KlikDokter. https://www.klikdokter.com/penyakit/masalah-pencernaan/diare

Sulastri, S., Santoso, A., Kumalasari, N. C., Ramadhani, M. A., & Vifta, R. L. (2024). Penyuluhan edukasi terkait pencegahan dan penatalaksanaan diare pada anak bagi warga Desa Nogosari. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat, 4*(2), 37–44. https://doi.org/10.58901/jipengmas.v4i2.852

Tim Perencanaan Puskesmas Batu Anam. (2017). *Profil Puskesmas Batu Anam tahun 2017*. Puskesmas Batu Anam.

Widhiastiti, I. A. M. U. (2023). *Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Desa Bungaya tahun 2023*. Poltekkes Kemenkes Denpasar.

Yanti, D. A., Batubara, K., & Harahap, R. A. P. (2025). Hubungan peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam mengatasi kejadian diare pada balita. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan, 13*(1), 140–149. https://doi.org/10.52236/ih.v13i1.688

PROFIL PENULIS

Heriaty Berutu, S.ST., M.K.M.



Penulis lahir di Kabupaten Simalungun tepatnya di Laras pada tanggal 14 Juli 1970, merupakan anak ke 2 (dua) dari 4 (empat) bersaudara. Tempat tinggal saat ini di kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi. Riwayat Pendidikan penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 091580 kabupaten Simalungun lulus pada tahun 1983, melanjut kesekolah menengah pertama lulus pada tahun 1986 kemudian melanjut kesekolah menengah atas lulus pada tahun 1989. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Diploma III Keperawatan lulus pada tahun1994, kemudian melanjutkan pendidikan Diploma IV perawat pendidikan lulus pada tahun 2001, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Magister Kesehatan Masyarakat pada tahun 2014. Pengalaman organisasi: Anggota Perhimpunan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) dan Ikatan Perawat Anak Indonesia (IPANI). Riwayat Pekerjaan sebagai Dosen tetap di Akademi Keperawatan Dairi pada tahun 2003 sampai 2019 dan sebagai Dosen tetap di Prodi D III Keperawatan Dairi Poltekkes Kemenkes Medan mulai tahun 2020 sampai saat ini.

Email: heriatyberutu07@gmail.com

Susanti Br Perangin-Angin, S.K.M., M.Kes.



Penulis lahir di Kabanjahe, pada 16 Agustus 1973. Ia merupakan lulusan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara dengan peminatan Epidemiologi baik S1 maupun S-2. Ia memulai karier sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada tahun 1999 dan telah aktif mengajar sejak tahun 2006 hingga saat ini di Poltekkes Kemenkes Medan, Jurusan Kesehatan Lingkungan. Saat ini, ia menjabat sebagai Dosen Tetap dan aktif terlibat dalam berbagai kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dengan sejumlah publikasi ilmiah yang telah diterbitkan di jurnal nasional maupun internasional. Ia juga merupakan anggota beberapa organisasi profesi, antara lain HAKLI (Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia) dan FOPI (Federasi Olahraga Petaque Indonesia). Selain menulis sejumlah buku dan telah memperoleh beberapa sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) untuk karya ilmiah berupa jurnal penelitian maupun buku.

MENCEGAH

PENYAKIT DIARE PADA BALITA

Buku ini mencoba melihat diare secara lebih luas. Diare tidak hanya dibicarakan sebagai penyakit dan gejala yang muncul ketika anak mengalami gangguan pencernaan, tetapi juga sebagai persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, tindakan, kebersihan, lingkungan, pola pengasuhan, serta perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan memahami berbagai faktor tersebut, diharapkan pencegahan diare tidak berhenti pada pengetahuan, tetapi benar-benar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan dalam buku ini juga menempatkan orang tua dan keluarga sebagai bagian penting dalam menjaga kesehatan balita. Anak belum mampu sepenuhnya menentukan makanan yang dikonsumsi, air yang diminum, kebersihan tangan, maupun lingkungan tempat ia tumbuh. Banyak keputusan kesehatan anak berada di tangan orang dewasa. Oleh sebab itu, pengetahuan dan kepedulian orang tua memiliki arti yang sangat besar.

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

SCANME

Kesehatan

ISBN 978-634-317-377-9

9 786343 173779